

## Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu

Nadia Pransista<sup>1</sup>, Annisa Radhiatun Mardhia<sup>2</sup>, Ernanti Wahyurini<sup>3</sup>, Nova Asvio<sup>4</sup>  
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1234</sup>  
nadiapransita@gmail.com<sup>1</sup>, annisaradhiatun03@gmail.com<sup>2</sup>, ernantiwahyurini123@gmail.com<sup>3</sup>,  
novaasvio@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRACT

The Pancasila student profile has six dimensions including: 1) faithful, devoted to God Almighty, and noble, 2) independent, 3) mutual cooperation, 4) global diversity, 5) critical reasoning, and 6) creative. This research was conducted using a type of case study research focusing on a single object, such as a program, an individual, a group, an institution or institution, an organization. Based on the results of research and interviews by several sources conducted in class IV at SDIT Ummu Fatimah Bengkulu City in October to November 2023, namely at SDIT Ummu Fatimah Bnegkulu City has used the latest curriculum, namely the independent curriculum since September 2022, at SDIT Ummu Fatimah has also implemented the Pancasila student profile and strengthening the dimensions of the Pancasila student profile. In strengthening the dimensions of the Pancasila student profile, educators explain the material with the P5 theme. To produce a project, educators choose the theme of a sustainable lifestyle by utilizing waste, and developed according to the creativity of students. Therefore, based on the results of research and interviews, researchers are interested in conducting research on strengthening the profile of Pancasila students in developing students' creativity at SDIT Ummu Fatimah Bengkulu City.

**Keywords:** Education; Pancasila Student Profile Dimensions; Student Creativity;

### ABSTRAK

Pada profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi diantaranya yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus memfokuskan pada suatu objek tunggal, seperti sebuah program, individu, suatu kelompok, suatu institusi atau lembaga, suatu organisasi. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara oleh beberapa sumber yang dilakukan pada kelas IV di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu pada bulan oktober hingga november 2023, yaitu pada SDIT Ummu Fathimah Kota Bnegkulu sudah menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka sejak bulan september 2022, di SDIT Ummu Fathimah juga telah menerapkan profil pelajar pancasila dan penguatan dimensi profil pelajar pancasila. Dalam penguatan dimensi profil pelajar pancasila tersebut pendidik menjelaskan materi dengan tema P5. Untuk menghasilkan sebuah proyek pendidik memilih tema gaya hidup berkelanjutan dengan memanfaatkan sampah, dan dikembangkan sesuai kreativitas peserta didik. Oleh kaarena itu, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

**Kata kunci:** Pendidkan; Dimensi Profil Pelajar Pancasila; Kreativitas Peserta Didik;

### PENDAHULUAN

Di era zaman teknologi saat ini, hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan. Perubahan zaman dan kemajuan teknologi ini memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan secara keseluruhan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Perkembangan ini membantu pendidik dan siswa mengakses dan mencari informasi pendukung selama proses pembelajaran. Dengan pesatnya kemajuan teknologi saat ini, tidak hanya diperlukan pengetahuan yang luas, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk tetap akurat dengan kemajuan teknologi.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting agar dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Untuk itu pendidikan dianggap sebagai salah satu bidang yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menghadapi kehidupan yang terus berkembang dan berubah perlu adanya tujuan pendidikan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan telah dilalui berbagai proses pengembangan termasuk dalam aspek pengembangan kurikulum. Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud RI, 2022). Dalam kurikulum merdeka terdapat profil pelajar pancasila yaitu, perwujudan pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pedoman kehidupan. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks ilmu pengetahuan belaka, namun harus juga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di Indonesia jati semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, kreatif, komprehensif, dan bangga dengan dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila (Sulistyati et al., n.d. 2021)

Profil pelajar pancasila ini perlu disajikan secara sederhana agar dapat mudah diingat dan dapat dijalankan dengan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar sehingga dapat di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Untuk memperkuat profil pelajar pancasila yang kreatif peran pendidikan sangat penting. Sekolah dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas pada peserta didik. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari sebuah ide atau gagasan, strategi atau model yang baru dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikan sesuatu hal yang baru.

Kreativitas adalah potensi besar bagi anak-anak. Kreativitas mengatasi banyak masalah dan kesulitan hidup yang membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi secara aktif dan kreatif untuk menemukan cara yang efektif dan imajinatif untuk memecahkan masalah (Fitriah, (2016). Seorang anak sebaiknya sejak dini digali kreativitasnya. Kreativitas dimaksudkan kompetensi dalam mengkombinasikan suatu hal menjadi sesuatu yang baru didasarkan pada komponen yang telah ada hingga membentuk suatu hal yang berguna.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang mempermudah aktivitas kehidupan, ini merupakan hasil dari sebuah kreativitas. Siswa yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menjadi kreatif memerlukan ide asli, pembuatan karya asli, dan tindakan asli. Kreativitas membutuhkan dukungan dan dorongan dari lingkungan, tetapi dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas siswa dihambat (Suherman, 2010). Anak yang memiliki kreativitas tinggi mereka cenderung berkarya lebih banyak kedepannya. Mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar pemikiran kita. Hal tersebut dapat terwujud dengan mengembangkan kreativitas peserta didik pada dimensi profil pelajar pancasila.

SD IT Ummu Fathimah merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta

didik merupakan bentuk penerapan salah satu profil pelajar pancasila. Hasil observasi serta wawancara yg dilakukan oleh peneliti menemukan cara guru dalam membentuk kretivitas dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik SD IT Ummu Fathimah yaitu memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Barang bekas yang secara umum dibuang dan tidak diperdulikan, oleh peserta didik SDIT Ummu Fathimah diubah menjadi sesuatu yang dapat menjadi barang yang berguna kembali.

Barang bekas yang biasa mereka manfaatkan untuk dapat didaur ulang kembali yaitu seperti botol plastik. Dengan pemanfaatan botol plastik ini memberi dampak positif tidak hanya bagi peserta didik sd it ummu fathimah namun juga memberi dampak positif untuk guru serta masyarakat. Dapat mengurangi jumlah sampah, menjaga keindahan, serta kelestarian di lingkungan sekitar.

Penelitian dengan judul Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik sudah banyak penelitian sejenis seperti penelitian yang dilakukan oleh Mery, Martono, Siti Halidjah, Agung Hartoyo (2022), dengan judul Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Mery et al., 2022), Sukma Ulandari & Desinta Dwi Rapita, (2023), dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik (Ulandari & Dwi Rapita, 2023), Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, Ma'mun Murod, Susilahati, Sri Imawati, Masduki Asbari, (2023), dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Pendidikan Transformatif et al., n.d.), Ria Saputra, Siti Rochmiyati, Banun Havifah Cahyo Khosiyono (2023), dengan judul Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana dari Botol Plastik Bekas (Saputra et al., 2023).

Namun, walaupun banyak berbagai penelitian terdahulu yang relevan telah menunjukkan proses dan hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan tambahan karena adanya perbedaan kondisi sekolah dan cara mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik. Hal ini dikarenakan masalah P5 dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik sangat bervariasi dari satu sekolah dengan sekolah yang lainnya sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian ini untuk lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini meneliti tentang cara mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan barang bekas seperti botol bekas dirubah menjadi barang yang bermanfaat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat melakukan penguatan dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada peserta didik agar kita dapat mengetahui bersama bahwa pentingnya memiliki kreativitas pada anak sejak dini dengan cara melakukan penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Ummu Fathimah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Studi kasus merupakan suatu tipe kajian penelitian etnografi yang memfokuskan pada suatu objek tunggal, seperti sebuah program, individu, suatu kelompok, suatu institusi atau lembaga, suatu organisasi. Tujuan studi kasus adalah ingin mendapatkan gambaran (deskripsi) dan pemahaman secara mendalam (detail) tentang keseluruhan (kasus). Lagipula, suatu studi kasus dapat menghasilkan data dari generalisasi ke teori. Studi kasus menggunakan berbagai teknik misalnya wawancara, pengamatan, dan arsip-arsip untuk mengumpulkan data. Studi kasus telah banyak dilakukan dalam bidang pendidikan dan psikologi. Populasi seluruh peserta didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu, sedangkan sampelnya yaitu siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pembina P5, guru kelas, dan siswa. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, buku, dan modul ajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu didirikan dan memulai ajaran pada tahun 2020, yang dimana lokasinya terletak di Jl. Genting RT. 40 RW. 06 Betungan, Kecamatan,. Selebar, Kota Bengkulu. Saat ini para peserta didiknya baru duduk dibangku kelas 1 hingga kelas 4 karena sebab barunya didirikannya sekolah ini. Hingga saat ini jumlah seluruh peserta didik yang ada di SDIT Ummu Fathimah dari kelas 1 hingga kelas 4 ada sekitar 74-75 orang siswa/siswi dan terdapat 6 guru yang mengajar, 1 admin sekolah, dan 1 kepala sekolah. Sistem belajar mengajar yang dilaksanakan di SDIT Ummu Fathimah yaitu dilaksanakan 5 hari dalam 1 minggu, yaitu hari senin hingga dengan hari jum'at. Di SDIT Ummu Fathimah tidak hanya membantu mengembangkan kemampuan peserta didik pada bidang akademik saja, namun juga terdapat ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya pada bidang non-akademik, seperti mewarnai, puisi, LCC, tahfidz, english club, da'i cilik, konten creator, taekwondo, dan pramuka.

SDIT Ummu Fathimah kota Bengkulu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, namun pada sekolah ini Kurikulum Merdeka baru di terapkan pada kelas 1 dan kelas 4. Pada tahun ini 2023, para peserta didik SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu telah menerapkan proyek P5, adapun tema yang diangkat pada proyek P5 ini yaitu "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan memanfaatkan sampah, dengan topik proyek "Orang Bijak Buanglah Sampah Pada Tempatnya". Berbagai karya yang dihasilkan oleh peserta didik SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu, yang dimana karya yang mereka buat sesuai dengan jenjang kelas peserta didik, pada peserta didik kelas 1 dan kelas 2 mereka membuat pot bunga dari botol bekas, sedangkan untuk peserta didik kelas 3 dan kelas 4 membuat kotak sampah dari botol bekas.



**Gambar 1. Proses Pembersihan dan Pemilihan Botol**

Pelaksanaan program P5 di SDIT Ummu Fathimah dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu setelah jam belajar mengajar yaitu, setiap hari senin pukul 08:30 WIB hingga 09:30 WIB dan pada hari rabu saat pukul 12:30 WIB hingga 13:30 WIB. Hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik pada pelaksanaan program P5 tersebut akan dipamerkan pada gelar karya proyek P5 yang akan dilaksanakan pada hari sabtu, 17 desember 2023. Berikut ini beberapa gambar dari kegiatan pembuatan karya dari siswa-siswi SDIT Ummu Fathimah:



### Gambar 1. Kumpulkan Hasil Karya Fase A dan B

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti untuk pengembangan dimensi kreatif di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu, terdapat tujuan dan target dari pelaksanaan proyek P5 ini, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan:

- 1) Untuk mengurangi produksi sampah yang ada di lingkungan sekolah.
- 2) Menumbuhkan kesadaran akan cinta terhadap lingkungan bagi diri murid.
- 3) Menumbuhkan kreativitas murid dengan mengolah dan mendaur ulang sampah.

b. Target

Proyek ini di harapkan mampu membantu murid dalam mencapai empat dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu:

- 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Gotong royong
- 3) Kreatif
- 4) Mandiri

Sementara berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dilaksanakannya proyek P5 pada peserta didik ternyata tidak hanya dapat mengurangi produksi sampah yang ada di lingkungan sekolah saja, menumbuhkan kesadaran akan cinta terhadap lingkungan bagi diri murid saja, serta menumbuhkan kreativitas murid dengan mengolah dan mendaur ulang sampah saja namun juga dapat membantu peserta didik dalam tahap perkembangan diri, melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama antar teman sebaya. Serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada peserta didik, dengan dilaksanakannya program P5 pada kurikulum merdeka membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengerjakannya, karena dengan dibawanya peserta didik ke dunia luar, mereka lebih merasa produktif dan menyenangkan dibanding hanya berada didalam ruangan.

#### Pembahasan

Dalam dunia pendidikan sekarang pasti adanya perubahan dari sistem pendidikan diantaranya ada perubahan kurikulum seperti pada tahun 2022 lalu adanya perubahan dari kurikulum 2013 yang digantikan dengan kurikulum merdeka yang kita dengar selama satu tahun belakangan ini. Menurut (Fatmawati & Yusrizal, 2021), kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi. Ide kurikulum baru yaitu kurikulum pembelajaran mandiri dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep kurikulum mandiri adalah menuntut siswa untuk mandiri. Dalam arti setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun informal, kemandirian Kurikulum ini juga menuntut guru dan siswa untuk berkreasi dan tidak membatasi ide pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar kelas (Fatmawati, 2021). Dimana dalam pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini belum merata seluruh sekolah menerapkannya tetapi meskipun begitu setiap sekolah sudah mulai berusaha agar bisa menerapkan kurikulum merdeka ini disekolah. Setiap kurikulum pendidikan memiliki perbedaan dalam sistem pelaksanaan pembelajarannya apalagi dengan kurikulum merdeka ini. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang memungkinkan siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka (Kemendikbud RI, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education). OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku (Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka dibuat untuk menghasilkan pemuda terpelajar yang terampil. Namun, pada penerapannya ternyata menghasilkan problematik baru. Implementasi kurikulum merdeka masih minim akan fasilitas dan kualitas guru (Abdullah, 2019). Selain itu dalam kurikulum merdeka terdapat projek profil pelajar pancasila, Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama

yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, n.d.)

Dari keenam dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila pastinya akan ada cara penguatan dalam setiap dimensi seperti, dimensi kreatif. Peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Untuk memperkuat profil pelajar pancasila yang kreatif peran pendidikan sangat penting. Sekolah dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas pada peserta didik. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari sebuah ide atau gagasan, strategi atau model yang baru dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikan sesuatu hal yang baru. Sumanto, (2011) menjelaskan bahwa kreativitas dapat ditinjau dari empat segi, yakni: (1) segi pribadi, (2) pendorong, (3) proses dan (4) produk. Secara pribadi, kreativitas didefinisikan sebagai sifat unik yang diciptakan secara pribadi yang berfungsi sebagai timbal balik terhadap lingkungan dan dianggap sebagai ciri khas individu. Mereka memiliki minat yang tinggi, ingin tahu, daya nalar yang kuat, percaya diri, rajin, dan talenta. Segi pendorong, yang terdiri dari keinginan-keinginan, muncul pada individu itu sendiri dan pada orang lain sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri. Selanjutnya segi proses merupakan jalan dalam membuat kreativitas sebagai upaya terhadap pembentukan hal baru yang sesuai dengan rencana dan keinginan (Sumanto, 2011). Terakhir, dalam segi produk, seseorang harus menunjukkan kemampuan untuk membuat dan membuat karya-karya baru yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan konsep diri anak. (Hasnawati & Anggraini, 2016).

Kreativitas adalah potensi besar bagi anak-anak. Kreativitas mengatasi banyak masalah dan kesulitan hidup yang membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi secara aktif dan kreatif untuk menemukan cara yang efektif dan imajinatif untuk memecahkan masalah. Kreativitas merupakan potensi yang penting bagi anak. dengan kreativitas, banyak sekali persoalan dan tantangan hidup yang mengharuskan untuk dapat beradaptasi secara aktif, kreatif dan kepriaawain terhadap penemuan pemecahan problem yang imajinat if dan secara efisien dan efektif (Hayati Fitriah, 2016). Seorang anak sebaiknya sejak dini digali kreativitasnya. Kreativitas dimaksudkan kompetensi dalam mengombinasikan suatu hal menjadi sesuatu yang baru didasarkan pada komponen yang telah ada hingga membentuk suatu hal yang berguna.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan bahwa cara guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Ummu Fathimah dengan memanfaatkan dan mengubah barang bekas menjadi barang yang berguna dan bermanfaat, dimana selama proses dimulai dari sosialisasi P5, pengumpulan barang bekas (Botol Bekas), pembersihan botol bekas, penyatuan botol bekas, pengecetan karya, sehingga sampai pelaksanaan gelar karya terhadap karya-karya dari peserta didik SDIT Ummu Fathimah dapat mengembangkan keativitas dan keterampilan peserta didik dari setiap prosesnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa cara guru untuk penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu dengan cara memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna dan bermanfaat. Biasanya barang bekas yang secara umum dibuang dan tidak diperdulikan, oleh peserta didik SDIT Ummu Fathimah diubah menjadi sesuatu yang dapat menjadi barang yang berguna kembali. Seperti membuat kotak sampah, pot bunga, pohon yang dapat digunakan sebagai hiasan disekolah maupun dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. d. (2016). MOZAIK SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KREATIVITAS. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 226-231.
- Dyah M. Sulistyati, S. W. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Jakarta.
- Fatmawati, F. &. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest: International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4).
- Gunawan Santoso, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 84-90.
- Hasanuddin, d. (2022). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Serang-Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Kemendikbudristek. (2022). Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Mery, M. S. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil. *Jurnal Basicedu*, 7840 - 7849.
- Kemendikbud RI. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Mereka*.
- Rio Saputra, S. R. (2023). PERWUJUDAN KEENAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KEGIATAN. *Elementary School*, 87-98.
- Sarah Lilihata, S. R. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 511-523.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2011). *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulandari, S. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 116-132.